

## PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA DAN KINERJA GURU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI KABUPATEN TOJO UNA-UNA

### The Effects of Principal Leadership on Work Motivation and Performance of Teachers to Improve the Learning Outcomes on Science of the Fifth Grade Students of SD Tojo Una-Una Regency

\*Kamir Apoka Saiyan, Amram Rede, & Paulus Hengky

Pendidikan Sains Program Magister/Pascasarjana – Universitas Tadulako, Palu – Indonesia 94118

#### Article History

Received 03 December 2016

Revised 08 January 2017

Accepted 14 February 2017

#### Keywords:

principal leadership,  
student learning outcomes

#### Abstract

*The study aimed: (1) to determine whether there is an influence between the principal leadership on the learning outcomes on science of the fifth grade students of SD Tojo Una-Una Regency and (2) to improve performance of teachers in improving learning outcomes on science of the fifth grade students of SD Tojo Una-Una Regency. This study used a type of quantitative research. The instruments in this study were used a questionnaire sheet. The instrument test used Validity Test and Reliability Test. The data analysis technique used the t test technique which is preceded by an analysis prerequisite test, namely the normality test and linearity test.*

*P-value results of the normality test on the principal's leadership value (0.28) > 0.05 and student learning outcomes (0.17) > 0.05. thus, the data obtained was normally distributed. Therefore, the principal leadership can influenced work motivation and performance of teachers, so that student learning outcomes also increase.*

doi: 10.22487/j25490192.2017.v1.i1.xxxx

#### Pendahuluan<sup>1</sup>

Kepala sekolah memiliki peranan penting dan tanggungjawab yang amat besar dalam meningkatkan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya. Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, di dukung oleh pendapat Purwanto (2009 ;101), yang menyatakan bahwa, diantara pemimpin-pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah memiliki tingkat pemimpin yang sangat penting.

Kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya adalah tenaga professional. Oleh karena itu mereka harus terdidik dan terlatih secara akademik dan professional serta mendapat pengakuan

formal sebagaimana mestinya (Depdiknas, 2007:1).

Banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan kepala sekolah jika dilihat dari rendahnya kinerja Kepala sekolah. Berdasarkan pengalaman empirik menunjukkan bahwa masih terdapat kepala sekolah kurang memiliki kemampuan akademik, kurang memiliki motivasi diri, kurang semangat dan disiplin kerja, serta memiliki wawasan pendidikan sempit.

Sebagai pemimpin kepala sekolah harus memotivasi kerja dan kinerja guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA disekolahnya. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan yaitu : (1) Kepala Sekolah sebagai Educator/Pendidik, (2) Kepala Sekolah sebagai Manajer, (3) Kepala Sekolah sebagai Administrator, (4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor, (5) Kepala Sekolah sebagai Leader, (6) Kepala Sekolah

Correspondence:

Kamir Apoka Saiyan

e-mail: kamirapoka@yandex.com

Copyright © 2018 Author(s) retain the copyright of this article.

This article is published under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0

sebagai Innovator, dan (7) Kepala Sekolah sebagai Motivator.

Guru adalah salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1, ayat (1) menjelaskan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Motivasi merupakan daya dorong untuk melakukan kegiatan tertentu. Menurut Hamalik (2008 : 158), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Munculnya motivasi siswa dalam pembelajaran akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Oleh karena itu, untuk peningkatan motivasi belajar siswa maka perlu diupayakan pembelajaran dikelas dapat berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna.

Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Kinerja guru dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didiknya. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik.

Observasi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 7 Juni – 29 Juli 2017 di 30 Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kabupaten tojo Una – Una, yang terdiri atas 14 kecamatan di Kabupaten Tojo Una - Una. Dalam observasi ini mengumpulkan nilai rapor siswa kelas IV khususnya mata pelajaran sains, dengan melihat nilai yang ada yaitu masih terdapat KKM dari mata pelajaran sains yang tergolong kategori rendah yaitu 60, Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas pendukung yang ada disekolah, kurangnya motivasi dan kinerja guru merupakan faktor rendahnya hasil belajar

siswa khususnya mata pelajaran Ipa. Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah diketahui bahwa masih ada guru yang belum melaksanakan tugasnya sesuai dengan kriteria seorang guru yang baik, yaitu belum menguasai kompetensi kemampuan atau pengetahuan pedagogik guru. Sedangkan wawancara dengan beberapa guru khususnya guru kelas V bahwa kepemimpinan, motivasi kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru, tetapi tak hanya itu ada faktor lain selain motivasi kepala sekolah, seperti lingkungan sekolah, orang tua peserta didik, kondisi peserta didik, dan lain-lain

Dari hasil survey yang dilaksanakan di sekolah-sekolah yang ada di 4 kecamatan yang ada di Kabupaten Tojo Una-Una wilayah daratan ditemukan guru kelas V yang bekerja belum maksimal, artinya guru hanya datang mengajar tanpa ada persiapan atau administrasi yang dibuat sebagai pegangan dalam mengajar, hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa juga menurun. Rendahnya kualitas pendidikan guru, menyebabkan kurangnya kemampuan guru dalam mengajar, sarana dan prasarana yang tidak memadai, sekolah letaknya di pinggir atau jauh dari perkotaan, kurangnya tenaga pendidik yang profesional. Sedangkan faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar yaitu, 1) faktor lingkungan, 2) faktor instrumental, 3) kondisi fisiologis (keadaan jasmani siswa), dan 4) kondisi psikologi (mental siswa) sehingga motivasi belajar siswa berkurang.

Menurut Gibson dalam Supardi (2013:19) kinerja dipengaruhi oleh tiga variable yaitu variabel individu, organisasi dan psikologis individu. Variabel individu meliputi kemampuan dan keterampilan mental fisik (dalam hal ini kemampuan dan keterampilan memahami kurikulum), latar belakang (keluarga, tingkat sosial, pengalaman), demografis (umur, etnis, jenis kelamin). Sedangkan variable organisasi meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, desain pekerjaan, (variabel yang mempengaruhi

dan menciptakan iklim kerja). Variabel terakhir adalah variabel psikologis yang meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi, kepuasan kerja, iklim kerja. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai seseorang yang ditunjukkan kedalam penampilan, perbuatan ataupun prestasi untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi.

Juni (2014) menyatakan bahwa Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan istilah “*level of performance*” atau level kinerja. Kinerja bukan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru nampak dari tanggungjawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu ada dua kategori yakni: Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, antara lain: motivasi dan minat, bakat, watak, sifat, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerjanya, antara lain: lingkungan fisik, sarana dan prasarana, imbalan, suasana, kebijakan dan sistem administrasi.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar

merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dikatakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Riduwan (2008) menjelaskan bahwa metode survei dalam penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif korelatif, terdapat hubungan variabel-variabel yang ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi. Jenis ini dipilih karena penelitian ini bertujuan mengungkap seberapa besar pengaruh ketiga variabel yaitu, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kinerja guru terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa

Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *sampling* acak stratifikasi, populasi dibagi menjadi dua segmen atau lebih yang *mutually exclusive* yang disebut strata/stratum, berdasarkan kategori - kategori. Dari satu atau lebih variabel yang relevan, baru kemudian dilakukan simple random *sampling*. Strata merupakan kumpulan dari stratum-stratum, anggota dalam stratum diusahakan sehomogen mungkin, sedangkan antar stratum ada perbedaan. Sehingga dalam *sampling* acak stratifikasi setiap stratum terwakili dalam sampel artinya pengambilan sample dilakukan terhadap semua stratum dengan menggunakan prosedur *sampling* acak sederhana.

Melihat jumlah sekolah dan siswa dari masing – masing kecamatan ada yang memiliki jumlah sekolah yang banyak, adapula yang jumlahnya sedikit. Hal ini tentu sesuai juga dengan jumlah murid yang ada. Dari 12 kecamatan yang ada pada tabel di atas memiliki tempat yang berbeda – beda. Dari segi geografis ada 8

kecamatan yang letaknya dapat dikatakan sulit dijadikan tempat penelitian karena lokasinya yang sulit untuk dijangkau, oleh sebab itu, peneliti menetapkan sampel sebanyak 4 kecamatan, yaitu, Ampana Tete, Ampana Kota, Ratolindo, dan Tojo, dengan alasan kecamatan ini telah mewakili untuk kategori maju, sedang, dan lambat. Kecamatan tersebut adalah , Ampana Tete, Ampana Kota, Ratolindo, dan Tojo.

Teknik pengumpulan data adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Arikunto, 2006). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket atau kuisioner.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi sederhana terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsi bahwa data harus berdistribusi normal, berasal dari populasi yang homogen dan data yang dihubungkan berpola linier. Adapun uji persyaratan analisis dilakukan adalah (1) uji normalitas; (2) uji homogenitas dan (3) uji linieritas.

Untuk pengolahan, perhitungan dan analisis data dilakukan melalui bantuan komputer menggunakan program *Statistical for the sosial Sciences atau statistical product and service solution* (SPSS). Untuk menguji hipotesis digunakan teknik statistik regresi sederhana, korelasi Pearson Product Moment (Riduwan, 2010).

Peresamaan regresi sederhana :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan rumus:

$\hat{Y}$  = (dibaca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

A = Nilai konstanta harga Y jika X=0

B = Nilai arah sebagai penentu ramalan prediksi peningkatan nilai

Kaidah pengujian signifikansi jika  $F_{Hit} \geq F_{tab}$ , maka di tolak itu artinya signifikan dan  $F_{hit} \leq F_{tab}$  di terima artinya tidak signifikan.

Hasil pengolahan data yang dilakukan di delapan Sekolah Dasar pada kecamatan Ampana Tete, diperoleh nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi kepemimpinan kepala sekolah dan hasil belajar siswa seperti terlihat pada Tabel 1:

**Tabel 1.** Nilai kepemimpinan kepala sekolah dan hasil belajar siswa

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Kepsesk	3	3,47	3,90	3,6213	,14055
Hasil Belajar	8	72,00	74,95	73,2450	1,12240
Valid N (listwise)	8				

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai kepemimpinan kepala sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Ampana Tete mendapat nilai minimum 3,47 dan nilai maksimum 3,90 dari nilai sempurna sebesar 4 dan nilai hasil belajar siswa mendapat nilai minimum 72,00 dan nilai maksimum 74,95 dari nilai sempurna 100.

### Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Data yang akan diuji normalitas adalah data hasil kepemimpinan kepala sekolah dan hasil belajar siswa. Hasil perhitungan analisis uji normalitas menggunakan uji normalitas

*Lilliefors (Shapiro-Wilk)* melalui SPSS dapat dilihat pada pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Uji normalitas data hasil kepemimpinan kepala sekolah dan hasil belajarsiswa

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>c</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Kepemimpinan Kepsek	,194	8	,200*	,899	8	,281
Hasil Belajar	,223	8	,200*	,876	8	,174

Kriteria uji normalitas tes yaitu;

Sig > 0,05 = data terdistribusi normal.

Sig < 0,05 = data tidak terdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil bahwa *P-value* hasil uji normalitas pada nilai kepemimpinan kepala sekolah (0,28) > 0,05 dan hasil belajar siswa (0,17) > 0,05, berdasarkan kriteria uji normalitas yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa data hasil kepemimpinan kepala sekolah dan hasil belajar siswa terdistribusi normal.

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak. Data yang akan diuji homogenitas adalah data kepemimpinan kepala sekolah dan hasil belajar siswa. Hasil perhitungan homogenitas dengan menggunakan program SPSS. dilihat *output* dari *Test Homogeneity of Variance* disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil uji homogenitas data kepemimpinan kepala sekolah dan hasil belajar siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6,295	1	14	,205

Berdasarkan informasi dari Tabel 3 diperoleh *p-value* (0,205) > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kepemimpinan kepala sekolah dan hasil belajar siswa memiliki varians homogen

Uji linearitas ini dimaksudkan untuk melihat hubungan linier antara kepemimpinan kepala sekolah dengan

hasil belajar siswa yang selanjutnya akan digunakan untuk memutuskan pengujian regresi data yang diperoleh (linier atau tidak linier). Hasil uji linieritas data kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Uji Linearitas Data

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar * Kepemimpinan KepSek	7,285	5	1,457	1,901	,380
<i>Between Groups</i>	6,739	1	6,739	8,791	,097
<i>Linearity</i>	,546	4	,137	,178	,931
<i>Deviation from Linearity</i>					

<i>Within Groups</i>	1,533	2	,767
<i>Total</i>	8,818	7	

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi uji linearitas data kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil belajar adalah  $0,93 > 0,05$ , yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dan hasil belajar (Y).

Hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa data yang diperoleh pada variabel penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan uji lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis regresi data linier menggunakan SPSS. Data hasil pengujian statistik di sajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Regresi Data Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 ( <i>Constant</i> )	47,966	5,737		8,361	,000
Kepemimpinan KepSek	6,981	1,583	,874	4,409	,005

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa hasil regresi data menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ , yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Pada Tabel 5 juga terlihat bahwa pada kolom B pada *constant* (a) adalah 47,966, sedangkan nilai kepemimpinan kepala sekolah (b) adalah 6,981 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 47,966 + 6,981X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata hasil belajar (Y) untuk setiap perubahan kepemimpinan kepala sekolah (X) sebesar satu satuan.

### Kecamatan Ampana Kota

Hasil pengolahan data yang dilakukan di delapan Sekolah Dasar pada kecamatan Ampana Kota, diperoleh nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, kinerja guru, dan hasil belajar siswa seperti terlihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Deskripsi Nilai

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kepemimpinan_KepSek	6	86,25	90,00	87,9167	1,29099
Motivasi_Guru	6	85,00	91,25	88,1250	2,33854
Kinerja_Guru	6	85,11	89,89	87,1450	1,88353
Hasil_Belajar	6	73,13	77,20	75,8483	1,68059
Valid N (listwise)	6				

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa nilai kepemimpinan kepala sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Ampana

Kota mendapat nilai minimum 86,25 dan nilai maksimum 90,00 dari nilai sempurna sebesar 100, motivasi guru mendapat nilai

minimum 85,00 dan nilai maksimum 91,25 dari nilai sempurna sebesar 100, kinerja guru mendapat nilai minimum 85,11 dan nilai maksimum 89,89 dari nilai

sempurna sebesar 100, dan nilai hasil belajar siswa mendapat nilai minimum 73,13 dan nilai maksimum 77,20 dari nilai sempurna 100.

**Tabel 7.** Uji Normalitas Data

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kepemimpinan_KepSek	,915	6	,473
Motivasi_Guru	,982	6	,961

Kriteria uji normalitas tes yaitu;

Sig > 0,05 = data terdistribusi normal.

Sig < 0,05 = data tidak terdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil bahwa *P-value* hasil uji normalitas pada nilai kepemimpinan kepala sekolah (0,47) > 0,05, motivasi guru (0,96) > 0,05, kinerja guru (0,58) > 0,05, dan hasil belajar siswa (0,13) > 0,05, berdasarkan

kriteria uji normalitas yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa data hasil kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, kinerja guru, dan hasil belajar siswa terdistribusi normal.

**Tabel 8.** Uji Linearitas data

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Guru * Kepemimpinan_KepSek	Between Groups	(Combined)	24,219	3	8,073	5,167	,166
		Linearity	18,750	1	18,750	12,000	,074
		Deviation from Linearity	5,469	2	2,734	1,750	,364
	Within Groups		3,125	2	1,563		
	Total		27,344	5			
Kinerja_Guru * Kepemimpinan_KepSek	Between Groups	(Combined)	16,427	3	5,476	8,355	,109
		Linearity	12,454	1	12,454	19,002	,049
		Deviation from Linearity	3,973	2	1,987	3,031	,248
	Within Groups		1,311	2	,655		
	Total		17,738	5			

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa nilai signifikansi uji linearitas data kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi guru adalah 0,364 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dan motivasi guru (Y),

sedangkan uji linearitas data kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru adalah 0,248 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dan kinerja guru (Y)

**Tabel 9.** Regresi Data Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-20,333			35,007	-,581 ,593
Kepemimpinan_KepSek	1,222		,398	,838	3,070 ,037

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa hasil regresi data menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,037 < 0,05$ , yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y). Pada Tabel 9 juga terlihat bahwa pada kolom B pada *constant* (a) adalah -20,333, sedangkan nilai kepemimpinan kepala sekolah (b) adalah 1,222 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -20,333 + 1,222X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata kinerja guru (Y) untuk setiap perubahan kepemimpinan kepala sekolah (X) sebesar satu satuan.

#### Kecamatan Tojo

Hasil pengolahan data yang dilakukan di delapan Sekolah Dasar pada kecamatan Tojo, diperoleh nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, kinerja guru, dan hasil belajar siswa seperti terlihat pada Tabel 10:

**Tabel 10.** Deskripsi Nilai

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan_KepSek	7	87,50	92,50	89,8214	1,96699
Motivasi_Guru	7	83,75	88,75	86,0000	1,62019
Kinerja_Guru	7	84,57	89,89	86,6257	1,87825
Hasil_Belajar	7	73,18	79,29	75,7457	2,19385
Valid N (listwise)	7				

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa nilai kepemimpinan kepala sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Ampana Tete mendapat nilai minimum 87,50 dan nilai maksimum 92,50 dari nilai sempurna sebesar 100, motivasi guru mendapat nilai minimum 83,75 dan nilai

maksimum 88,75 dari nilai sempurna sebesar 100, kinerja guru mendapat nilai minimum 84,57 dan nilai maksimum 89,89 dari nilai sempurna sebesar 100, dan nilai hasil belajar siswa mendapat nilai minimum 73,18 dan nilai maksimum 79,29 dari nilai sempurna 100.

**Tabel 11.** Uji Normalitas Data

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Kepemimpinan_KepSek	,845	7	,110
Motivasi_Guru	,965	7	,858
Kinerja_Guru	,928	7	,531
Hasil_Belajar	,909	7	,388

Kriteria uji normalitas tes yaitu;

Sig > 0,05 = data terdistribusi normal.

Sig < 0,05 = data tidak terdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh hasil bahwa *P-value* hasil uji normalitas pada nilai kepemimpinan kepala sekolah (0,11) > 0,05, motivasi guru (0,86) > 0,05, kinerja guru (0,53) > 0,05, dan hasil belajar siswa (0,39) > 0,05, berdasarkan

kriteria uji normalitas yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa data hasil kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, kinerja guru, dan hasil belajar siswa terdistribusi normal.

**Tabel 12.** Uji Linearitas data

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Motivasi_Guru * Kepemimpinan_KepSek	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined Linearity)</i>	13,177	3	4,392	5,121	,106
		<i>Linearity</i>	12,725	1	12,725	14,838	,031
		<i>Deviation from Linearity</i>	,452	2	,226	,263	,785
	<i>Within Groups</i>		2,573	3	,858		
<b>Total</b>			15,750	6			
Kinerja_Guru * Kepemimpinan_KepSek	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined Linearity)</i>	19,341	3	6,447	10,593	,042
		<i>Linearity</i>	19,328	1	19,328	31,757	,011
		<i>Deviation from Linearity</i>	,013	2	,007	,011	,989
	<i>Within Groups</i>		1,826	3	,609		
<b>Total</b>			21,167	6			

Berdasarkan Tabel 12 terlihat bahwa nilai signifikansi uji linearitas data kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi guru adalah 0,785 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dan motivasi guru (Y), sedangkan uji linearitas data kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru adalah 0,989 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier yang

signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dan kinerja guru (Y).

### Kecamatan Tojo Barat

Hasil pengolahan data yang dilakukan di delapan Sekolah Dasar pada kecamatan Tojo Barat, diperoleh nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, kinerja guru, dan hasil belajar siswa seperti terlihat pada Tabel 13:

**Tabel 13.** Deskripsi Nilai

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kepemimpinan_KepSek	9	86,25	91,25	88,3333	1,53093
Motivasi_Guru	9	86,25	92,50	88,6111	2,11435

Kinerja_Guru	9	85,11	90,43	88,4744	1,87973
Hasil_Belajar	9	75,35	78,54	76,6522	1,13414
Valid N (listwise)	9				

Nilai kepemimpinan kepala sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Ampana Tete mendapat nilai minimum 86,25 dan nilai maksimum 91,25 dari nilai sempurna sebesar 100, motivasi guru mendapat nilai minimum 86,25 dan nilai maksimum 92,50 dari nilai sempurna

sebesar 100, kinerja guru mendapat nilai minimum 85,11 dan nilai maksimum 90,43 dari nilai sempurna sebesar 100, dan nilai hasil belajar siswa mendapat nilai minimum 75,35 dan nilai maksimum 78,54 dari nilai sempurna 100.

**Tabel 14.** Uji Normalitas Data

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kepemimpinan_KepSek	,906	9	,286
Motivasi_Guru	,898	9	,241
Kinerja_Guru	,872	9	,131
Hasil_Belajar	,848	9	,071

Kriteria uji normalitas tes yaitu;

Sig > 0,05 = data terdistribusi normal.

Sig < 0,05 = data tidak terdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 14 diperoleh hasil bahwa *P-value* hasil uji normalitas pada nilai kepemimpinan kepala sekolah (0,29) > 0,05, motivasi guru (0,24) > 0,05, kinerja guru (0,13) > 0,05, dan hasil belajar siswa (0,07) > 0,05, berdasarkan kriteria uji normalitas yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa data hasil kepemimpinan kepala sekolah, motivasi

guru, kinerja guru, dan hasil belajar siswa terdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas ini dimaksudkan untuk melihat hubungan linier antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi guru dan kinerja guru yang selanjutnya akan digunakan untuk memutuskan pengujian regresi data yang diperoleh (linier atau tidak linier).

**Tabel 15.** Uji Linearitas data

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Guru * Kepemimpinan_KepSek	Between Groups	(Combined)	29,514	4	7,378	4,722	,081
		Linearity	17,723	1	17,723	11,343	,028
		Deviation from Linearity	11,791	3	3,930	2,515	,197
	Within Groups		6,250	4	1,563		
	Total		35,764	8			
Kinerja_Guru * Kepemimpinan_KepSek	Between Groups	(Combined)	23,023	4	5,756	4,390	,090
		Linearity	15,901	1	15,901	12,128	,025
		Deviation from Linearity	7,122	3	2,374	1,811	,285
	Within Groups		5,244	4	1,311		
	Total		28,267	8			

Berdasarkan Tabel 15 terlihat bahwa nilai signifikansi uji linearitas data kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi guru adalah  $0,197 > 0,05$  yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dan motivasi guru (Y), sedangkan uji linearitas data kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru adalah  $0,285 > 0,05$  yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dan kinerja guru (Y).

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa pada setiap kecamatan masing-masing adalah 73,24, 74,73 dan 75,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada masing-masing kecamatan tidak terlalu jauh berbeda. Sedangkan untuk hasil kepemimpinan kepala sekolah pada masing-masing kecamatan adalah 3,62, 3,49, dan 3,59 Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada masing-masing kecamatan tidak terlalu jauh berbeda.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terlihat bahwa pada setiap kecamatan, peran kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis regresi yang menunjukkan bahwa di kecamatan Ampana Tete, Ampana Kota, dan Tojo memiliki signifikansi prasarat yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, secara berurutan hasil tersebut adalah  $0,005 < 0,05$ ,  $0,002 < 0,05$ , dan  $0,001 < 0,05$  dengan ketentuan bahwa jika nilai yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima, sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Setiyati (2014) yang menyatakan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka motivasi kerja dan kinerja guru akan semakin meningkat. Hal ini berarti semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik motivasi kerja dan kinerja guru.

Penelitian Wardana (2008) bahwa motivasi kerja mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru. Hal tersebut berarti bahwa motivasi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja seorang guru. Sebagai tenaga profesional kependidikan guru memiliki motivasi kerja yang berbeda antara guru yang satu dengan lainnya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Kab. Tojo Una-Una.
- 2) Terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Kab. Tojo Una-Una.
- 3) Terdapat pengaruh dari motivasi kerja dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa siswa kelas V di SDN Kab. Tojo Una-Una.

### **Ucapan Terimakasih**

Penulis akui bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, terutama kepada bapak Ambram Rede, Paulus Hengky, dan teman-teman mahasiswa pascasarjana UTAD yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan ini. Semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dan mendorong lahirnya

karya ilmiah yang lebih baik dikemudian hari.

### Referensi

- Amstrong. (1990). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT.Transito Asri Media.
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biget A.S. (2010). Monitoring employees off the public sector. does public service motivation matter: *International Manejement Journal*, 13 (3), 213-246.
- Darmadi dan Napitupulu. (2013). *Metode penelitian pendidikan sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). *Administrasi dan pengelolaan sekolah, administrasi kesiswaan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan.
- Mulyasa. E.(2011). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hamalik. (2008). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. (2007). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Juni PD, dan Samad R. (2014). *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Peningkatan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. (2010). *Pedoman pelaksanaan kinerja guru (PKG)*. Jakarta.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi guru profesional (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2009). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. (2012). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2013). *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan: kemandirian guru dan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. (1995). *Didaktik. asas – asas mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nawawi H. (1998). Pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Ciamis. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2 (1), 2-7.
- Riduwan. (2008). *Belajar mudah untuk guru karyawan dan peneliti pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sahertian Piet, A. (2000). *Konsep dasar dan tehnik supervisi pendidikan, dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsaputra. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan tindakan*. Jakarta: Rafika Aditama.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini.(2001). Hubungan antara manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi dengan kinerja guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (28).
- Supardi,. (2016). *Kinerja guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprayogo,Imam.(1999). *Revormasi visi pendidikan islam*. Malang: Stain Pers.
- Suprihanto. (1996). *Penilaian kinerja dan pengembangan guru*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Wahjosumidjo.(2011). *Kepemimpinan kepala sekolah : tinjauan teoritikdan permasalahanya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winardi. (2004). *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.